

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA
SOSIAL”TIKTOK” SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Oleh:

RIRIS SILALAH

198600336



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA
PENGUNA MEDIA SOSIAL”TIKTOK” SMA TELADAN
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

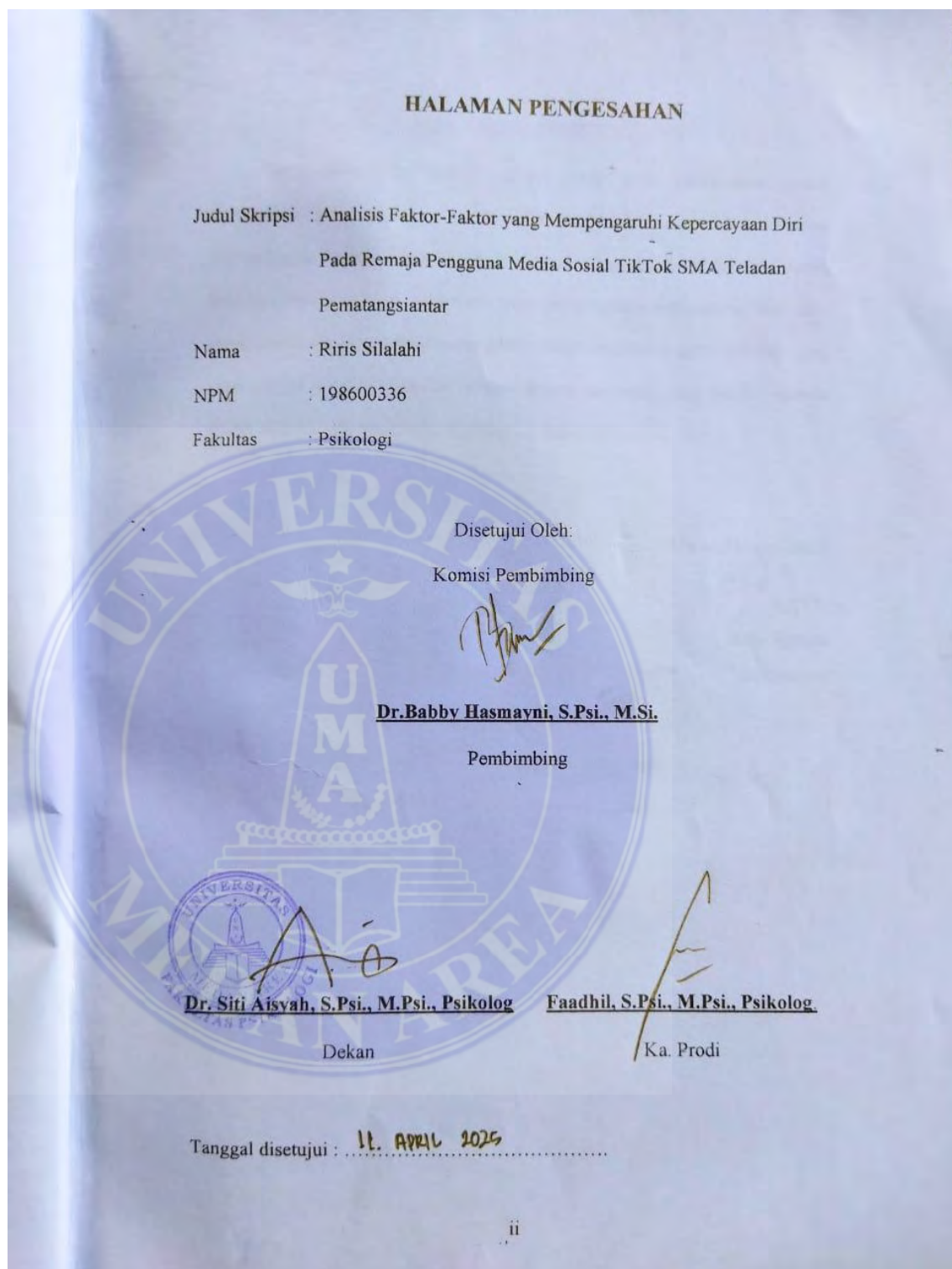
Oleh :

RIRIS SILALAH

198600336

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2025



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun,sebaai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri.Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yan saya kutip dari hasil karya oran lain teleh dituliskan sumbernya secara jeles sesuai norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pereturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi dalam skripsi ini.

Medan,11 April 2025



Riris Silalahi

198600336

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riris Silalahi

NPM : 198600336

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri Pada Remaja pengguna Media Sosial TikTok SMA Teladan Pematangsiantar", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 16 April 2025

yang menyatakan



(Riris Silalahi)

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di kota Pematangsiantar pada tanggal 07 Juli 2001 dari ayah yang bernama Tua Halomoan Silalahi dan ibu Rosda Sibarani. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Swasta Assisi Siantar lalu pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas kasih, rahmat dan berkat yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok SMA Teladan Pematang Siantar”.

Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Dr.Babby Hasmayni S.Psi.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberi masukan kepada saya. Saya juga berterimakasih kepada Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng.,M.Sc. selaku Rektor universitas Medan Area. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan. Seluruh Staf Universitas Medan Area yang selama ini membantu mengurus administrasi. Kepada Kedua orang tua tercinta yang memberikan dukungan baik doa, semangat dan materi. Kepada ketiga saudara penulis yaitu kak Shanta, kak Dina dan abang Liston yang memberikan dukungan, doa juga masukan kepada penulis, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada sahabat penulis yaitu. Desy, Rere dan Rida yang memberi semangat,membantu dan mendengarkan cerita penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada seluruh siswa SMA Swasta Teladan Pematangsiantar yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan

kedepannya. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pendidikan dan masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Mei 2023

Riris silalahi



ABSTRAK
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA
SOSIAL TIKTOK SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR

OLEH:
RIRIS SILALAH
198600336

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kepercayaan diri remaja pengguna media sosial tiktok SMA Teladan Pematangsiantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja SMA Teladan Pematangsiantar dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kriteria yaitu: remaja yang memiliki media sosial tiktok, menggunakan tiktok kurang lebih dua tahun, sering berinteraksi dengan konten seperti menyukai, mengomentari, membagikan. Pengumpulan data dilakukan dengan skala kepercayaan diri dengan metode analisis deskriptif kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja SMA Teladan Pematangsiantar, dibawah ini diurutkan faktor-faktor yang berkontribusi dari yang tertinggi hingga yang terendah dalam mempengaruhi kepercayaan diri remaja yaitu: Harga diri 17%, konsep diri 16%, hubungan dengan orangtua 16%, Penampilan fisik 14%, Pengalaman hidup 13%, Hubungan dengan teman sebaya 12%, lingkungan 12%.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Remaja, Tiktok

ABSTRACT
ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SELF-CONFIDENCE IN
ADOLESCENT USERS OF TIKTOK SOCIAL MEDIA AT SMA
TELADAN PEMATANGSIANTAR

BY:
RIRIS SILALAH
NPM: 198600336

This research aimed to analyze the factors of self-confidence in adolescent users of Tiktok social media at SMA Teladan Pematangsiantar. The research method used was quantitative. The population in this research consisted of adolescents from SMA Teladan Pematangsiantar, with a sample of 74 students. The sampling technique used was purposive sampling, in which samples were taken based on the criteria: adolescents who had Tiktok social media, had used Tiktok for approximately two years, and frequently interacted with content such as liking, commenting, and sharing. Data collection was carried out using a self-confidence scale with descriptive analysis methods, then the data were processed and analyzed using SPSS application. Based on the results of the research regarding the factors affecting self-confidence in adolescents at SMA Teladan Pematangsiantar, the following are the ranked contributing factors from highest to lowest: self-esteem 17%, self-concept 16%, correlation with parents, physical appearance 14%, life experiences 13%, correlation with peers 12%, environment 12%.

Keywords: *Self-Confidence, Adolescents, Tiktok*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat praktis	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kepercayaan Diri.....	10
2.1.1 Pengertian kepercayaan diri.....	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	12
2.1.3 Aspek-aspek kepercayaan diri	17
2.1.4 Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri	19
2.1.5 Manfaat Kepercayaan Diri.....	21
2.2 Remaja.....	23
2.2.1 Pengertian Remaja	23
2.2.2 Ciri-Ciri Remaja	25
2.2.3 Fase Pertumbuhan Remaja.....	26
2.2.4 Permasalahan Dalam Remaja	26
2.4 Media Sosial TikTok.....	27
2.4.1 Pengertian Media Sosial	27
2.4.2 Aplikasi Tik Tok.....	29

2.5 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	30
2.6 Kerangka konseptual	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Tempat penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat penelitian	33
3.3 Metodologi Penelitian	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Identifikasi variabel penelitian	35
3.6 Definisi Operasional	35
3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	38
3.9 Validitas dan Reliabilitas	39
3.10 Metode Analisis Data	40
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil	42
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.1.2 Uji Normalitas	43
4.1.3 Hasil Analisis Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	44
4.2 Pembahasan	45
BAB V	52
KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN 1 SKALA KEPERCAYAAN DIRI	57
LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN	61
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	64
LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS	69
LAMPIRAN 5 UJI FAKTOR ANALISI	72
LAMPIRAN 6 SURAT PENELITIAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua individu mengalami fase pertumbuhan yang krusial selama masa remaja, yang melibatkan perubahan signifikan dalam segi fisik, emosional, dan sosial. Remaja juga tidak memiliki identitas yang pasti; mereka tidak sepenuhnya masuk dalam kategori orang dewasa maupun anak-anak. Mereka cenderung berkumpul dan membentuk lingkaran sosial sendiri, di mana mereka mulai menemukan jati diri mereka. Proses ini memiliki dampak besar pada perkembangan mereka. Terkadang, tekanan sosial memaksa mereka untuk menyesuaikan diri sehingga mereka kesulitan mengekspresikan diri sepenuhnya yang dimana tak jarang membawa pengaruh juga pada kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dan potensi diri sendiri untuk melakukan tugas dengan baik serta menemukan pendekatan yang sesuai. Menurut Kumara (dalam Ghufon & Risnawita, 2016), kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian yang mencakup keyakinan terhadap kemampuan individu. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Afiatin dan Andayani (dalam Ghufon & Risnawita, 2016), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan seseorang. Menurut Hakim (dalam Kartini, 2019), kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk meraih tujuan hidupnya dengan keyakinan yang kuat akan potensi dan kelebihan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, pada kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar. Menurut Barbara (2003), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang harus mengambil tindakan untuk diri memenuhi semua rintangan hidup. Kesadaran diri dihasilkan dari pemahaman seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan yang kuat dan akan mencoba apa saja untuk mencapai tujuan mereka.

Tidak dapat disangkal bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya masih banyak yang tidak yakin pada diri sendiri. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri bukan suatu yang dapat tumbuh sosial dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Afiatin,1998) bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Lingkungan pada media sosial di era digital saat ini juga membawa pengaruh kepada kepercayaan diri, bukan hanya itu saja, budaya, cara kita bekerja, cara kita berkomunikasi juga berubah. Banyak perubahan ini terjadi karena penggunaan internet yang semakin luas dalam kehidupan kita saat ini, salah satunya adalah dalam membangun interaksi sosial. Sebelum adanya internet, orang berinteraksi secara langsung dan mengenal satu sama lain

secara langsung. Berkat perkembangan dan ekspansi jaringan internet media sosial telah menjadi tempat yang lebih populer untuk berinteraksi sosial secara virtual dengan lebih banyak orang. Media sosial adalah teknologi yang memungkinkan orang berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi informasi. Media sosial dapat berupa situs web dan aplikasi yang memungkinkan orang berpartisipasi dalam jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Tiktok.

Platform media sosial mengalami peningkatan pengguna sebesar 61% karena orang menggunakan platform media sosial untuk tetap berhubungan dengan teman keluarga dan kolega (Grover, Cheung, & Thatcher, 2020). Salah satu platform media sosial yang cukup populer digunakan pada saat ini yaitu media sosial tiktok pada februari 2023, ada 109,9 juta pengguna tiktok di Indonesia, dengan mayoritas berusia 18 tahun, menurut data yang dikumpulkan dari website Datar Portal.33,9% pengguna adalah laki-laki, dan 66,1% perempuan.

TikTok adalah aplikasi berbagi foto atau video dimana pengguna dapat mengambil foto, menggunakan filter digital, dan membagikannya ke sesama pengguna. TikTok juga memiliki sistem pertemanan dengan followers dan following. TikTok sebagai media sosial yang semakin populer, sekarang digandrungi oleh orang-orang dari semua usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. TikTok memiliki banyak fitur yang menarik dan terus berinovasi membuatnya sangat populer.

TikTok telah menjadi platform media sosial yang digunakan oleh banyak orang untuk berbagai tujuan, seperti mencari berita atau peristiwa terbaru,

mencari hiburan, mengisi waktu luang, berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, berbelanja, dan memposting kegiatan sehari-hari mereka. Pengguna dapat mengapresiasi diri dengan berbagai fitur yang ditawarkan oleh aplikasi. Seperti halnya remaja yang suka mengekspresikan diri dengan fitur filter dan juga musik pada aplikasi tiktok dikarenakan remaja sudah memiliki keinginan untuk berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dan daya tarik, sehingga fitur yang diberikan sangat sesuai sebagai tempat mereka mengekspresikan diri. Konten dan fitur yang disajikan di TikTok sering membuat remaja merasa lebih percaya diri untuk berekspresi di sana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan seluruh siswa SMA Teladan Pematang Siantar menggunakan media sosial khususnya TikTok. Sebagian siswa ada yang menjadi pengguna aktif dalam artian sering membagikan videonya di TikTok, namun ada juga yang menjadi pengguna pasif dalam artian hanya menjadi penonton atau penikmat dari video orang lain yang dibagikan di TikTok. Pada saat dilakukan wawancara pada siswa yang aktif mereka cukup percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, mendapat apresiasi yang positif dari lingkungan teman-temannya, mendapat dukungan dari guru dan orangtua. Tak jarang juga siswa menjadikan konten kreator yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun ekonomi menjadi sumber motivasi sehingga membuat mereka semakin percaya diri untuk mengunggah video mereka lewat TikTok. Mereka sering membagikan foto diri dan video tentang kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu, mereka kadang-kadang berbagi perasaan mereka. Mereka juga sering memposting hal-hal yang

mereka sukai, seperti minat atau hobi. Siswa sering menghabiskan waktu istirahat mereka dengan membuat video TikTok bersama teman-temannya menggunakan fitur TikTok, seperti musik dan filter. Tidak jarang juga TikTok mendorong siswa untuk lebih percaya diri mendapat uang dengan menjual karya tangan mereka, menjual makanan atau barang lain yang menjadikan TikTok sebagai media promosi barang dagangannya lewat fitur cerita atau video di sana.

Mereka dapat memposting untuk kesenangan pribadi dan mengabadikan momen tertentu, mendapatkan kesan positif dan like dari orang lain, merasa lebih tenang, menjadi lebih dikenal, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Swasta Teladan Pematangsiantar cukup percaya diri saat menggunakan media sosial TikTok

Namun kepercayaan diri tidak bisa muncul secara sendirinya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terlebih untuk membagikan postingan di akun media sosial Tiktok mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, menurut Santrock (2003) dan Anthony (2009) dan Anthony, yaitu kondisi fisik, konsep diri, hubungan dengan orangtua, hubungan teman sebaya, harga diri, pengalaman hidup, lingkungan.

Kondisi fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada diri individu. Kepercayaan diri pada individu berawal dari pengenalan diri secara fisik, bagaimana individu menilai, menerima, atau menolak gambaran dirinya. Individu yang merasa puas dengan kondisi fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sejumlah peneliti

telah menemukan bahwa keadaan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, 1977; Harter, 1989; Lerner & Brackney, 1978; Simmons & Blyth, 1987). Sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, keadaan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep diri berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya. Cooley (Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Bagaikan tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri, itulah konsep diri sebenarnya. Lebih lanjut (Brooks dalam Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang diri sendiri baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu tampil percaya diri, sebaliknya apabila individu memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan cenderung sensitif terhadap pandangan orang lain serta kurang memiliki kepercayaan diri.

Hubungan dengan orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang baik maka komunikasi tersebut dapat menjadi media terhadap

orang tua maupun anak untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi antara satu sama lain. Dari informasi tersebut dapat mempengaruhi kedewasaan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

Hubungan teman Sebaya, Pengakuan dari teman-teman sebaya akan menentukan pembentukan gambaran pada diri individu, apabila individu merasa diterima, disenangi, dan dihormati oleh temannya, maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain. Peran dan kesan apa yang ingin diciptakan atau harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreatifitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin, harga diri seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya; seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki harga diri yang rendah Cohen dalam Azwar (2000).

Pengalaman hidup di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

Lingkungan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja lingkungan yang dimaksud disini yakni lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah penerimaan sosial, semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan paparan di atas serta latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok Pada Siswa Sma Swasta Teladan Pematangsiantar”.

1.2 Batasan Masalah

Pentingnya mengatur batasan masalah adalah untuk menjaga agar penelitian tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuannya dan memiliki arah yang jelas. Fokus dari penelitian ini adalah menilai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di siswa SMA Teladan di Pematangsiantar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Faktor-faktor apa yang berperan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan aplikasi TikTok"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan remaja di sekolah menengah atas Teladan di Pematangsiantar yang menggunakan media sosial TikTok.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, khususnya dalam psikologi perkembangan remaja, tentang bagaimana remaja menggunakan media sosial Tiktok dengan percaya diri.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan wawasan pada masyarakat, keluarga, dan pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku percaya diri remaja. Penelitian ini juga diharapkan untuk mengetahui bagaimana remaja menggunakan media sosial TikTok untuk menjadi percaya diri. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi peneliti lain lebih banyak informasi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan simbol yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang mendesak untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri sangat begitu diperlukan baik kepada seorang anak maupun orangtua, individu maupun kelompok. Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan juga mampu memberikan suatu kesenangan kepada orang lain.

Menurut Hakim (dalam Kartini, 2019) berpendapat Kepercayaan Diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya. Menurut Hambly (dalam Kartini, 2019) menyatakan percaya diri adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tenang yang dipenuhi keyakinan dirinya. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari (Ady Wibowo, 2010). Menurut Lauster (2012) Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak

terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Angelis Barbara 2003). Kepercayaan diri, menurut Fatimah (2010), adalah sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk membentuk pendapat positif tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan keadaan mereka saat ini.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony 2009), menurut Santrock (2003) kepercayaan diri merupakan kemampuan yang mencerminkan keseluruhan diri sehingga cerminan dari bagaimana seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu yang akan membuatnya mampu menampilkan perilaku tertentu.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut (Santrock,2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada diri individu. Kepercayaan diri pada individu berawal dari pengenalan diri secara fisik, bagaimana individu menilai, menerima, atau menolak gambaran dirinya. Individu yang merasa puas dengan kondisi fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep diri berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya.

c. Hubungan dengan orang tua

Hubungan dengan orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang baik maka komunikasi tersebut dapat menjadi media terhadap orang tua maupun anak untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi antara satu sama lain. Dari informasi tersebut dapat mempengaruhi kedewasaan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

d. Hubungan teman sebaya

Pengakuan dari teman-teman sebaya akan menentukan pembentukan gambaran pada diri individu, apabila individu merasa diterima, disenangi, dan dihormati oleh temannya, maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri Anthony (2009).

a. Harga Diri

Penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain. Peran dan kesan apa yang ingin diciptakan atau harapkan dari orang lain.

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

b. Pengalaman Hidup

Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

c. Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah penerimaan sosial, semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin menumbuhkan rasa percaya diri.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

e. Pekerjaan

Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta kepercayaan diri dengan bekerja. Kepuasan dan rasa bangga juga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

Menurut Widya & Parapat (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah kemampuan bersikap fleksibel (adaptif) secara spontan dan aktif sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan terpenting dalam kehidupan setiap orang, dan lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap awal terbentuknya rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kepentingan yang ada dalam dirinya dan diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik, rasa percaya diri baru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sejak kecil, tetapi sebaliknya jika lingkungan tidak cukup membuat individu menjadi percaya diri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan terpenting yang sebenarnya menentukan kualitas kepribadian seseorang.

b. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi salah faktor penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang baik maka komunikasi tersebut dapat menjadi media terhadap orang tua maupun anak untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi antara satu sama lain. Dari informasi

tersebut dapat mempengaruhi kedewasaan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut.

c. Pendidikan Formal

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Sekolah merupakan lingkungan yang memegang peranan terpenting bagi anak disamping lingkungan rumah. Sekolah menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kepercayaan mereka pada teman sebayanya.

d. Pendidikan non Formal

Salah satu manfaat terpenting dari menjadi orang yang percaya diri dan personal adalah memiliki aset tertentu yang penting bagi Anda dan orang lain. Kepercayaan diri lebih stabil ketika seseorang memiliki keuntungan bertanya-tanya kepada orang lain. Kemampuan dan keterampilan dalam suatu disiplin ilmu tertentu dapat diperoleh melalui pendidikan informal seperti mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, produksi musik, menyanyi, inisiasi karir, dan pendidikan agama sebagai penunjang munculnya rasa percaya diri.

Menurut Sarastika, P. (2014) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu khayalan, pengalaman masa lalu, dan perlakuan di masa kanak-kanak.

Menurut Wicaksono, P. (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:

a. Keluarga

Keluarga bisa jadi faktor eksternal yang berkontribusi besar pada hilangnya keyakinan diri dan menjadi sumber stres yang dialami. Hal

ini dibentuk melalui tidak adanya dukungan keluarga terhadap apa yang dilakukan, orang tua yang membandingkan pencapaian dengan kerabat lain yang dianggap lebih sukses, atau mengkritik penampilan.

b. Gen

Banyak hal yang bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Gen bisa berdampak pada tingkat kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah oleh Profesor Plomin dan rekannya Corina Greven dari Radboud University, Belanda, menemukan bahwa genetik mempengaruhi cara pandang siswa terhadap dirinya dan berdampak pada pencapaian mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orangtua, hubungan teman sebaya, harga diri, pengalaman hidup

2.1.3 Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Rini (dalam Ghufroon & Risnawita, 2020) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2020) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan Kemampuan

Diri keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh – sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kumara (dalam Ghufon & Risnawati 2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan

Handayani (dalam Ghufon & Risnawati 2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.1.4 Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut Fatimah (2006) adapun ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional yaitu:

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan ataupun rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.
- h. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan ataupun rasa hormat dari orang lain.
- i. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- j. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- k. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
- l. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- m. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- n. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri tanpa bergantung pada pengakuan orang lain. Mereka tidak terpengaruh oleh tekanan sosial untuk beradaptasi dengan kelompok, berani menghadapi penolakan, dan mampu menjadi diri sendiri. Selain

itu, individu ini memiliki pengendalian diri yang baik, stabil secara emosional, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Mereka juga memiliki internal locus of control, yang berarti mereka percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh usaha mereka sendiri, bukan oleh faktor eksternal. Terakhir, individu ini memiliki harapan yang realistis, sehingga dapat tetap melihat sisi positif dalam diri dan situasi yang dihadapi, baik saat harapan terwujud maupun tidak.

2.1.5 Manfaat Kepercayaan Diri

Menurut Satiadarma (2000), manfaat rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada seseorang, yaitu:

a. Emosi

Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.

b. Konsentrasi

Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangai rencana tindakannya.

c. Sasaran.

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang,

karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik.

d. Usaha

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya.

e. Strategi

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.

f. Momentum

Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri.

Menurut Ferreira (Ginancar, 2001), seorang konsultan dari Deloitte and Touche Consulting mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya, ini berarti bahwa kepercayaan diri akan mempengaruhi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasa percaya diri ini sangat signifikan, termasuk kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam situasi menekan, meningkatkan konsentrasi, menetapkan sasaran yang menantang, dan tidak mudah patah semangat dalam mencapai cita-cita.

Selain itu, individu yang percaya diri terus berusaha mengembangkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan dan membuka peluang baru. Secara keseluruhan, rasa percaya diri tidak hanya mempengaruhi pengenalan dan pengendalian diri, tetapi juga berkontribusi pada motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan positif dalam lingkungan sekitar.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Depkes RI (2009), masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/*early adolescence* (12-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-25 tahun).

Menurut Undang-undang nomor 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Tampaklah di sini bahwa walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas usia 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai anak-anak lagi, mereka juga belum dapat dianggap sebagai dewasa penuh. Oleh sebab itu, masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan mereka. Maka, usia

antara 16 tahun sampai 21 tahun inilah yang disejajarkan dengan pengertian remaja. Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, ada yang memberi istilah: puberty (Inggris), puberteit (Belanda), pubertas (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada Pula yang menggunakan istilah Adulescentia (Latin) yaitu masa muda (Hurlock, 2003).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterine dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahapan tumbuh kembang termasuk tahap remaja. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kognitif, (Hurlock, 2003).

Menurut Santrock (2003) adolescence atau masa remaja diartikan sebagai perkembangan transisi dimulai dari saat masa anak sebelum baligh dan berakhir pada masa dewasa usia baligh yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Oleh sebagian ahli psikologi, masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11 – 19 tahun. Ada Pula yang mengatakan antara usia 11 – 24 tahun. Selain itu masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan) dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa remaja, manusia banyak mengalami

perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupannya baik perubahan fisik dan psikis.

Menurut Monks Dkk,1989 remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak,tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase“mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial,baik dilihat dari aspek kognitif,emosi maupun fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah fase peralihan antara anak-anak dan dewasa, yang biasanya berlangsung dari usia 12 hingga 25 tahun. Pada masa ini, individu mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial. Meskipun mereka tidak lagi dianggap anak-anak, mereka juga belum sepenuhnya dewasa, sehingga masih memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan. Fase remaja adalah waktu penting untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi, meskipun seringkali remaja menghadapi berbagai tantangan dalam proses tersebut.

2.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Terdapat beberapa perubahan atau cirri-ciri yang terjadi selama masa remaja,yaitu :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja mengalami peningkatan emosional yang cepat, perubahan fisik dan kematangan seksual, serta perubahan dalam minat dan hubungan sosial. Selain itu, nilai-nilai yang dianggap penting pada masa kanak-kanak mulai berubah seiring dengan kedewasaan.

2.2.3 Fase Pertumbuhan Remaja

Berikut ini terdapat beberapa fase pertumbuhan remaja, terdiri atas :

- (a) Masa Pra-Pubertas (12-13 tahun),
- (b) Masa Pubertas (14-16 tahun),
- (c) Masa Akhir Pubertas (17-18 tahun),
- (d) Periode Remaja “Adolescence” (19-21 tahun)

2.2.4 Permasalahan Dalam Remaja

Berikut ini terdapat beberapa fase Permasalahan Dalam Remaja, terdiri atas:

- (a) Kebutuhan Akan Figur Teladan
- (b) Sikap Apatis
- (c) Kecemasan dan Kurang percaya diri

(d) Ketidakmampuan Untuk Melibatkan Diri

(e) Perasaan Tidak Berdaya

(f) Pemujaan Akan Pengalaman.

2.4 Media Sosial TikTok

2.4.1 Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman, 2017).

Dari pengertian masing-masing kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, social network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Winda dkk, 2022)

Berikut definisi media sosial :

- a. Boyd dalam (Astaria,dkk 2018) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna,bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.
- b. Van Dijk dalam (Astaria,dkk 2018) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.
- c. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama(*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- d. Dari berbagai definisi media sosial di atas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial yaitu alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas. Media sosial bisa dikatakan menjadi

peluang dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa dikalangan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah platform online yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten. Media ini memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar pengguna, baik secara jarak jauh maupun dekat. Dengan adanya media sosial, orang dapat dengan mudah mengakses dan berbagi informasi, serta berkolaborasi dengan orang lain.

2.4.2 Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan special efek unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya (dalam widia,dkk 2022). Selain itu, aplikasi ini juga memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk merekam, memasukkan suara, gambar, stiker, filter dan editing, membagikan video yang sudah dibuat. Menurut pendapat diatas aplikasi Tik Tok memiliki banyak efek yang unik dan menarik mempermudah pengguna untuk membuat konten video Tik Tok yang mereka inginkan. Dengan demikian banyak orang tertarik untuk mencoba membuat konten yang unik dengan aplikasi Tik Tok.

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi di kolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi Tik Tok juga sangat mudah

menggunakannya dan disanalah seseorang bisa menciptakan konten yang bagus dan unik (Demmy,2018).Selam itu tiktok juga banyak digunakan oleh para remaja karena di aplikasi Tik Tok remaja bisa berinteraksi dengan orang yang tidak kita kenal. Pembuatan konten video pendek pada aplikasi Tik Tok yang waktunya hanya 30 detik bisa menghasilkan video dengan berbagai macam aplikasi edit yang kekinian yang menggabungkan video dengan musik-musik yang menarik tentunya dengan musik yang terbaru, kekinian. Kebanyakan musik yang dipakai oleh pengguna yaitu musik-musik DJ. Ada Pula musik yang menjiwai si pembuat video, yaitu dengan lagu-lagu mellow bagi orang yang lagi patah hati, kecewa diselingkuhi dan juga sedih karena permasalahan di rumah. Mereka membuat dengan kreasi dan akting yang tidak kalah menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan mudah. Aplikasi ini menawarkan berbagai efek, suara, dan fitur editing yang menarik, sehingga banyak orang, terutama remaja, tertarik untuk menggunakannya. TikTok juga menyediakan pilihan musik yang beragam, dari lagu DJ hingga lagu emosional, yang dapat digunakan untuk memperkaya konten video. Dengan fitur-fitur ini, TikTok mendorong kreativitas dan interaksi antar pengguna.

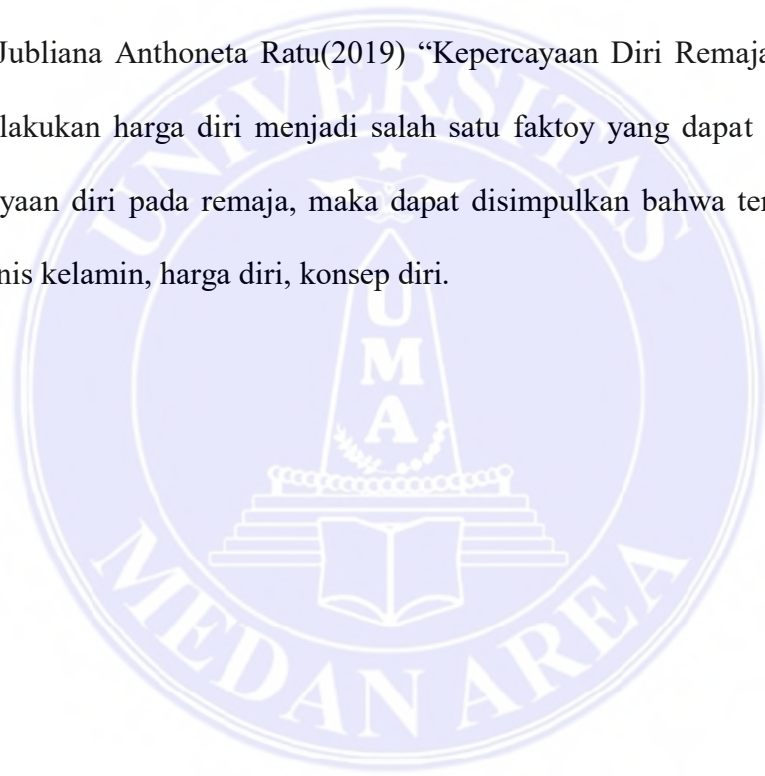
2.5 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun beberapa penelitian tentang kepercayaan diri pada remaja adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian Amandha Unzila Deni , & Ifdil(2016)” Konsep Kepercayaan Diri Remaja putri”Diperoleh bahwasanya konsep diri

remaja yang berhubungan dengan keadaan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja

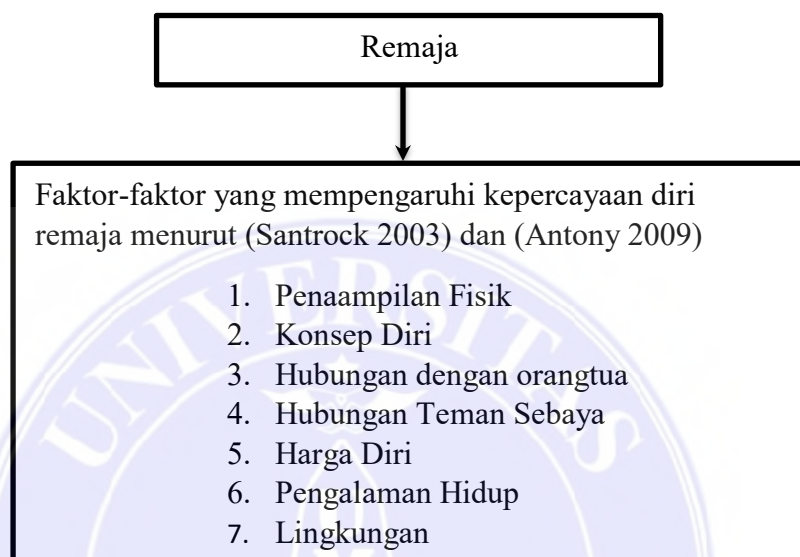
Berdasarkan hasil penelitian Dwi Putri Robiatul Adawiyah (2020) “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa jenis kelamin, keadaan fisik dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja.

Jubliana Anthoneta Ratu(2019) “Kepercayaan Diri Remaja” dari analisis yang dilakukan harga diri menjadi salah satu faktory yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keadaan fisik, jenis kelamin, harga diri, konsep diri.



2.6 Kerangka konseptual

Kerangka konsep penelitian dimaksud untuk membatasi dalam ruang lingkup penelitian dan bermaksud untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Adapun faktor nomor 1,2,3, dan 4 merupakan faktor dari Santrock (2003) dan faktor 5,6 dan 7 adalah faktor dari Anthony (2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA swasta Teladan Pematangsiantar. SMA Teladan Pematangsiantar merupakan sekolah swasta yang beralamat di jalan singosari NO.3, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 2023 pada 11 November 2023 dan berakhir pada 5 Desember 2023.

3.2 Bahan dan Alat penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan satu skala yaitu skala kepercayaan diri.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan komputasi numerik (Mathar, 2013). Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode penyajian data survei dalam bentuk analisis numerik dan statistik.

Dalam penelitian ini metode pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok secara akurat (Danim, 2003). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non

eksperimental, yang mana intervensi dan manipulasi variabel-variabel tidak dilakukan dalam penelitian ini (Hermawan, 2005).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data (Yusuf, 2018). Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan faktor-faktor kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Santrock (2003) dan Anthony (2009) yaitu kondisi fisik, konsep diri, hubungan dengan orangtua, hubungan teman sebaya, harga diri, pengalaman hidup, lingkungan.

Skala faktor kepercayaan diri menggunakan skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk butir soal yang positif, maka nilai 5 diberikan pada alternatif pilihan sangat setuju, skor 4 untuk setuju, skor 3 untuk tidak ada pendapat, skor 2 diberikan kepada respon pilihan tidak setuju, dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju. Untuk butir soal yang negatif, maka skor 5 diberikan kepada pilihan respon sangat tidak setuju dan skor 1 untuk pilihan sangat setuju (Yusuf, 2018).

3.5 Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal yaitu “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok”.

3.6 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2012), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (diobservasi).

Kepercayaan diri adalah salah satu bagian penting dari kepribadian seseorang. Kepercayaan diri adalah representasi paling penting dari identitas seseorang dalam kehidupan masyarakat; tanpanya, seseorang akan menghadapi banyak masalah. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat mencapai potensi terbaiknya. Kepercayaan diri berarti percaya pada kemampuan diri sendiri dan memiliki kendali atas hidup. Seseorang yang percaya diri memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri, menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, dan memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Kepercayaan diri didorong oleh beberapa faktor yaitu:

a. Penampilan Fisik

Penampilan fisik merujuk pada bagaimana seseorang terlihat secara visual dan dapat mencakup berbagai aspek fisik seperti bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, gaya berpakaian, dan fitur wajah.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah bagaimana seseorang memiliki keyakinan dan menerima tentang diri mereka sendiri, termasuk kondisi fisik maupun kemampuannya sendiri, khususnya saat berinteraksi di media sosial TikTok. Aspek ini mencerminkan sikap positif terhadap diri sendiri, termasuk ketidaksempurnaan yang dimiliki, dan keyakinan terhadap potensi diri dalam menghasilkan serta membagikan konten.

c. Hubungan Dengan Orangtua

Hubungan dengan orangtua adalah merujuk pada tingkat dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap aktivitas anak sebagai konten kreator di platform TikTok. Dukungan ini dapat berupa izin, dorongan emosional, serta penerimaan terhadap minat dan kreativitas anak dalam membuat konten. Hubungan yang positif ditunjukkan melalui sikap orangtua yang memberikan kebebasan dan dukungan, sedangkan hubungan yang kurang mendukung terlihat dari larangan atau penolakan terhadap aktivitas anak di media sosial.

d. Hubungan teman Sebaya

Hubungan teman sebaya merujuk pada bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman terhadap aktivitas individu sebagai konten kreator di TikTok. Dukungan ini mencakup keterlibatan aktif teman dalam pembuatan konten, respon positif terhadap konten yang diunggah, serta penerimaan terhadap minat dan kreativitas individu. Hubungan yang mendukung ditandai dengan partisipasi, pujian, dan dukungan emosional, sedangkan hubungan yang kurang mendukung

tampak dari penolakan, ketidakterlibatan, atau kritik negatif dari teman sebaya.

e. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan dan nilai dari dirinya sendiri, khususnya dalam konteks pembuatan dan penyebaran konten di platform TikTok. Aspek ini mencakup keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan yang berharga, konten yang layak untuk dibagikan, serta kepercayaan bahwa apa yang dibuat dapat diterima dan diapresiasi oleh orang lain. Harga diri yang tinggi tercermin dalam keyakinan dan sikap positif terhadap diri sendiri, sedangkan harga diri rendah ditandai dengan keraguan terhadap nilai diri dan kemampuan pribadi.

f. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup adalah pada proses individu dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi atau kemampuan diri sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang sehat. Dalam konteks penggunaan TikTok, pengalaman hidup mencerminkan bagaimana individu merespons pengalaman mereka baik berupa keberhasilan maupun tantangan untuk terus tumbuh dan meningkatkan kemampuan diri. Individu dengan pengembangan kepribadian yang sehat akan menunjukkan motivasi untuk berkembang, keyakinan terhadap potensi diri, serta sikap positif dalam menghadapi proses pembelajaran.

g. Lingkungan

Lingkungan merujuk pada sejauh mana individu merasakan penerimaan, dukungan, atau penolakan dari orang-orang di sekitarnya termasuk teman, masyarakat, dan norma sosial terhadap aktivitasnya sebagai pengguna dan pembuat konten di TikTok. Lingkungan sosial yang positif ditandai dengan penerimaan meskipun ada perbedaan, serta keberadaan norma yang dipatuhi oleh individu. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif ditandai dengan adanya cemoohan, tekanan sosial, atau pengabaian terhadap norma yang berlaku.

3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan 709 remaja SMA Teladan Pematang Siantar yang menggunakan media sosial TikTok yang pasif dan aktif.

b. Sampel

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya serta tenaga dalam pengumpulan data maka digunakan sampel. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto,

2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 orang siswa SMA Teladan Pematangsiantar yang aktif menggunakan media sosial TikTok.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Menurut Sugiyono (2014), teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya, setiap individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Kamaruddin, 2012). Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai aplikasi Tiktok.
2. Sering berinteraksi dengan konten menyukai, mengomentari, membagikan video.
3. Memiliki minimal 10 video yang diunggah.
4. Menggunakan tiktok minimal 2 tahun

3.9 Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Mayer & Hansen (2007) validitas adalah apakah alat ukur benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Pengujian validitas

dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Jika suatu alat ukur memiliki validitas isi yang tinggi, maka alat tersebut benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (professional judgment).

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya menurut Azwar (2013).

Menurut Budiyono (2017) instrumen disebut reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan cenderung stabil atau konsisten dari satu waktu ke waktu lain. Instrumen diuji dengan Alpha Cronbach melalui bantuan program SPSS serta melalui teori Budiyono (2017) menyatakan bahwa aitem dinyatakan reliabel jika $\geq 0,70$.

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan penelitian (Yusuf, 2018). Analisis data yang digunakan untuk melihat faktor-faktor kepercayaan diri pada remaja dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Faktor tertinggi yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja pengguna media sosial tiktok pada SMA Teladan Pematangsiantar adalah harga diri sebesar 17% lalu disusul dengan konsep diri dan hubungan dengan orangtua berkontribusi sebesar 16% dan selanjutnya ada keadaan fisik sebesar 14% dan faktor pengalaman hidup sebesar 13%, dan faktor terendah yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja yaitu lingkungan dan hubungan teman sebaya sebesar 12% .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, saran yang dapat diberikan sesuai sub faktor penelitian adalah sebagai berikut.

a. Subjek Penelitian

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa harga diri dan konsep diri adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Siswa SMA Swasta Teladan Pematangsiantar disarankan untuk tetap berkomitmen untuk menumbuhkan pandangan yang positif tentang harga diri dan konsep diri mereka sehingga mereka dapat menunjukkan bakat mereka atau hal-hal positif melalui media sosial seperti TikTok atau menjadi konten kreator sebaya yang menjadi role model. Diharapkan siswa juga dapat menonton video yang positif

tentang penggunaan media sosial untuk hal yang positif guna menghibur dan mengedukasi orang lain.

b. SMA Swasta Teladan Pematangsiantar

TikTok dapat menjadi salah satu tempat terbaik untuk menyalurkan bakat siswa di era digital saat ini, jadi penelitian mengusulkan bahwa sekolah harus mengajarkan siswa cara menggunakan media sosial dengan benar dan bijak. Guru mata pelajaran juga dapat meminta siswa membuat video tentang bagaimana mereka menyelesaikan tugas praktek dan kemudian mengunggahnya di media sosial TikTok. Hal ini dapat membuat siswa lebih percaya pada kemampuan mereka dan memotivasi juga menginspirasi siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka.

c. Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini dan faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Dengan demikian, pemahaman masyarakat umum dan siswa terhadap kepercayaan diri akan meningkat di kemudian hari, sehingga harapan dalam membantu pemerintah mengkampanyekan pentingnya kepercayaan diri dan memberi remaja keberanian untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah DPR. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri
- Afiatin,T.(1998).Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial.
- Anthony, R. (2009). *Rahasia Puncak Percaya Diri Total*. Mitra Sejati.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.dan Validitas . Yogyakarta : Pustaka Belajar ; 2000.
- Aziz,A,. Safitri,Fika A,& Hasayini, B,. (2023).Penaruh Adiksi Smartphone Terhadap Phubbing Pada Siswa SMK Negri 9 Medan.Jurnal Islamika Granada, 3(2).39-44.
- Azwar Saifuddin. Reliabilitas Remaja di Kabupaten Sampang. Jurnal Komunikasi. 23 Oktober 2020;14(2):135–48.
- Budiyono.(2017).Statistika untuk Penelitian.Surakarta:UNS Press.
- Clara Sari A. KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL [Internet]. 2018. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Deriyanto D, Qorib F, Komunikasi JI, Tribhuwana U, Malang T. PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK [Internet].
- Djamarah. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
- Elizabeth B. Hurlock. Psikologi perkembangan . jakarta : Erlangga ; 1980.
- Fatimah, Dra. Enung, M.M. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Fereira,dalam Ginanjar, A.(2001).ESQ:*Emotional Spiritual Quotient*.Jakarta:Arga Publishing.file:///D:/USER%20WIN10/Downloads/7503-13266-1-SM.pdf
- Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung : Arika Aditama ; 2004.
- Ghufron MNRSR. Teori-Teori Psikologi . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media ; 2016.
- Grover, T.,Cheung, C. M. K., & Thatcher, J.B.(2020). Insiden Out and Outside In: How the COVID-19 Pandemic Affects Self-Disclosure on Social Media. *Internasional Jurnal of Information Management*, 55.
- Hasmayini, B. (2014).Hubungan Antara kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja,Anaitika:*Jurnal Magister Psikologi UMA*,6(2). 98-104.
- Hasmayini, B.(2014).Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau Dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan .JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosia 8(2). 165-173.

- Hasmayini, B.(2015).Dapak Psikoogi Dating Violence Remaja Di SMA Tugama.Medan *Jurnal Diversita*,1(1).1-6.
- Hasmayini, B., et al. (2024) Hubungan Antara Konforitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa /Siswi Di SMK Negri 1 Sei Suka.Islamika Granada,4(3) Mei,200-208.
- Hasmayini, B., et al. (2025). Sosialisasi Aspek Hukum dan Psikologi Terhadap Judi Online dan Pinjaman Online Bagi Generasi Muda di Kecamatan Sunggal.Nanggroe: *Jurnal of Scholarly Service*.3(11),1-5.
- Hidayanto,D. N. (2019) *Manajemen waktu: Filosofi Teori Impleentasi* (1st ad).Rajawali Pers : Depok.<https://books.google.co.id/books/?id=GOreEAAQBAJ&printsec=&hl=id#v=onepage&f=False>
- Hurlock, E. B. (1980).Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.Jakarta:Erlangga.
- Ifdil I, Denich AU, Ilyas A. Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 27 September 2017;2(3):107–13.
- Ilmu F, Keagamaan DI. MASYARAKAT INDONESIA SAAT PANDEMI COVID-19 (Literature Review) [Internet]. Vol. 2. Tersedia pada: <http://news.detik.com>
- Inge Pudjiastuti Adiwibowo. Memperkuat kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial . *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2010;
- Ismail., Aziz A., & Hasmayni B,. (2023). *FEAR OF MISSING OUT AND MOTIVATION TO WORKTEACHER RAUDHATULATHFAL*,Psikis: *Jurnal Psikologi Islami*,9(1).1-11.
- Kartini Sri. Krisis Kepercayaan Diri . Semarang : Mutiara Aksara ; 2019.
- Kustiawan W, Ma R, Nanda A, Sugiarto S. Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi.
- Lauster,P.(1997).Kepribadian:Bagaimana Mengembangkannya.Jakarta:Gramedia.
- Mulawarman,A. D. (2017). Media Sosial dan Realitas Sosial.Jakarta: Prenadamedia.
- Mustika,Hasmayini, B., & Sani, Zulqarnain, N,. (2021). *The Relationship between Self Efficacies to Academic Cheating in Madrasah aliyah Islamiyah Sunggal. Budapest Internasional Research and Critics Institute-Jurna* (BIRCI-Journa), 4(2), 2800-2815.
- Nabity-Grover T, Cheung CMK, Thatcher JB. *Inside out and outside in: How the COVID-19 pandemic affects self-disclosure on social media. Int J Inf Manage*. 1 Desember 2020;55.

- Restra, M. A., dkk.(2022).Hubungan konsep Diri dengan kepercayaan Diri Siswa Berprestasi SMK Antartika 2 Sidoarjo.
<https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/158>
- Santrock, J. W. (2003). *Andolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sarastika, Pradipta. 2014. Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Jogyaakarta:
AraskaSatiadarma,M. (2000).Psikologi Pendidikan.Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Selviana. (2014).Pengaruh Hara Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Moderen dance di Samarinda .
- Siregar,Farida H., Dwitama, Nabila V., Syahfrizaldi., Hasmayini, B., & Yuris, V., Tujuan *Work engagement* Dan *Psikological Well Being* Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Medan Baru.Tabularasa: *Jurnal Ilmiah Megister Psikologi*, 6(1). 1-10
- Unzilla, A., & Ifdil, I.(2016).Konsep kepercayaan Diri Remaja Putri.Jurnal Konseling dan Pendidikan, 4(2).
- Van Dijk, J. (2012). *The Network Society London*: Sage Publications.Vol. 7, JISIP. 2018. Tersedia pada: www.publikasi.unitri.ac.id
- Wicaksono, P. (2021).Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja.
- Widya, & Parapat, A. S. (2020). Lingkungan dan kepercayaan Diri Remaja.
- Yusuf, M.(2018).Metodoogi Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group.



LAMPIRAN 1
SKALA KEPERCAYAAN DIRI

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya
3. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara

Keterangan Pilihan Jawaban

- SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah
 5. Dimohon untuk menjawab semua pernyataan dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat
 6. Hasil pengisian skala ini hanya digunakan untuk penelitian saja dan tidak untuk maksud lain, peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban saudara sesuai dengan kode etik penelitian.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima keadaan fisik pada diri saya tanpa membandingkan dengan video konten kreator di tiktok				
2.	Saya tetap yakin menggunakan video atau foto walaupun saya tidak sempurna				
3.	Tidak ada larangan dari orang tua saat saya ingin menjadi seorang konten kreator				
4.	Teman-teman saya selalu ikut berpartisipasi saat saya membuat video untuk diunggah ke tiktok				
5.	Saya selalu yakin bahwa video yang saya buat diterima oleh orang banyak				
6.	Saya akan mengembangkan kemampuan yang saya miliki sebelumnya				
7.	Semua cemoohan dari teman-teman lingkungan sosial saya tidak membuat saya putus asa dalam membuat video untuk diunggah di tiktok				
8.	saya tetap percaya diri menggunakan video atau foto walau tidak menggunakan filter yang disediakan tiktok				
9.	Saya yakin dengan kemampuan dari saya terkait konten yang saya unggah				
10.	Orangtua selalu mendukung terkait konten tiktok yang saya buat				
11.	Teman saya selalu memuji dan memberikan tanda menyukai terkait konten yang saya unggah di tiktok				
12.	Saya merasa punya kemampuan yang bisa saya bagikan dengan orang lain lewat konten tiktok				
13.	Saya akan lebih mendalami kemampuan yang saya punya agar lebih baik lagi				
14.	Saya tetap menaati norma sosial yang ada saat saya membuat video untuk saya unggah di tiktok				
15.	Saya membandingkan keadaan fisik saya dengan para konten kreator tiktok				
16.	Saya tidak yakin mengunggah video atau foto karena saya tidak sempurna				
17.	Saya selalu mendapat larangan dari orangtua saat saya ingin membuat konten kreator				

18.	Teman-teman tidak pernah mau ikut berpartisipasi saat saya membuat video untuk diunggah ke tiktok				
19.	Saya tidak yakin video yang saya buat dilihat atau bisa diterima oleh orang banyak				
20.	Saya tidak percaya diri untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
21.	Saya tidak ingin lagi bermain tiktok atau membuat video dikarenakan mendapat cemoohan dari lingkungan				
22.	Sayaa menjaadi tidak percaya diri jika tidak memakai filter saat mengunggah video atau foto di tiktok				
23.	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya saat mengunggah video				
24.	Orangtua tidak pernah mendukung saya dalam membuat konten tiktok				
25.	Teman saya menyalahkan saya setiap membuat konten tiktok				
26.	Saya tidak punya kemampuan yang dapat sayaa bagikan dengan orang lain				
27.	Saya tidak percaya diri dengan keahlian yang saya miliki				
28	Saya tidak pernah menghiraukan norma sosial yang berlaku saat membuat video tiktok				

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN



No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	Total
1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	75
4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	80
5	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
7	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81
8	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	96
9	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	79
11	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
12	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	75
13	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	70
14	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
15	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	79
16	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	1	77
17	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
19	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	70
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	85
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
22	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
23	3	2	4	1	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	73
24	3	4	3	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81
25	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	65
26	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	84
27	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	98
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	82
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
31	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	80
32	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	66
33	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
34	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	65
35	3	1	2	1	1	4	2	3	3	2	1	1	4	4	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56
36	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83
37	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	71
38	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	73
39	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	92
40	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	98
41	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
42	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	87
43	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	4	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	78
44	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	4	70
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	82

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83
47	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
48	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	67
49	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	76
50	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	82	
51	3	1	4	3	1	4	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	1	1	2	59
52	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	3	71	
53	2	2	3	2	1	3	1	1	2	1	3	2	3	4	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	4	58	
54	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83	
55	2	3	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	44	
56	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	71	
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	98	
58	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	84	
59	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	85	
60	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	83	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82	
62	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	103	
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	75	
64	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	90	
65	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
67	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	68	
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	73	
69	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	77	
71	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	66	
72	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	1	1	1	4	3	2	1	2	3	1	3	3	64	
73	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	77	
74	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	



LAMPIRAN 3

UJI VAIDITA DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15
X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24
X25 X26 X27 X28
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL MEANS.

```

Reliability

Notes	
Output Created	26-SEP-2024 01:23:26
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File
	74
	Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used
	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	
RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.	

Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.911	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2.9730	.64048	74
X2	2.9730	.70172	74
X3	2.9865	.48238	74
X4	2.5946	.82626	74
X5	2.6216	.73471	74
X6	3.5000	.55517	74
X7	2.9054	.68584	74
X8	2.7297	.76386	74
X9	3.0000	.57338	74
X10	2.8378	.74073	74
X11	2.7703	.73181	74
X12	2.7568	.67865	74
X13	3.2703	.60358	74
X14	3.2568	.52501	74
X15	2.6351	.75079	74
X16	2.7027	.77158	74
X17	2.7973	.72111	74
X18	2.7703	.69336	74
X19	2.3243	.84575	74
X20	2.6622	.78124	74
X21	2.7568	.69855	74
X22	2.5541	.77886	74
X23	2.5135	.70698	74
X24	2.8649	.64795	74
X25	2.9595	.67111	74
X26	2.7162	.71232	74
X27	2.7973	.66167	74
X28	2.7973	.82727	74

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.822	2.324	3.500	1.176	1.506	.059	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	76.0541	107.394	.368	.	.909
X2	76.0541	108.216	.272	.	.911
X3	76.0405	109.300	.312	.	.909
X4	76.4324	106.687	.311	.	.911
X5	76.4054	101.916	.690	.	.903
X6	75.5270	108.280	.354	.	.909
X7	76.1216	106.766	.384	.	.909
X8	76.2973	106.404	.362	.	.909
X9	76.0270	105.616	.572	.	.906
X10	76.1892	101.936	.682	.	.903
X11	76.2568	103.344	.592	.	.905
X12	76.2703	105.323	.495	.	.907
X13	75.7568	110.050	.179	.	.912
X14	75.7703	109.440	.270	.	.910
X15	76.3919	102.159	.656	.	.904
X16	76.3243	102.304	.627	.	.904
X17	76.2297	101.577	.728	.	.903
X18	76.2568	103.317	.630	.	.904
X19	76.7027	103.582	.487	.	.907
X20	76.3649	106.673	.335	.	.910
X21	76.2703	103.488	.613	.	.905
X22	76.4730	103.321	.553	.	.906
X23	76.5135	101.678	.737	.	.902
X24	76.1622	103.124	.695	.	.904
X25	76.0676	104.393	.572	.	.906
X26	76.3108	101.066	.776	.	.902
X27	76.2297	103.275	.667	.	.904
X28	76.2297	112.974	-.055	.	.918

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.0270	112.684	10.61528	28



LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=TOTA

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		26-SEP-2024 01:26:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TOTA /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTA
N		74
Normal Parameters A ^b	Mean	79.0270
	Std. Deviation	10.61528
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.091
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4113 days.

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

FACTOR

/VARIABLES Penampilan Fisik Konsep Diri Hubungan Dengan Orangtua
Hubungan Teman Sebaya Harga Diri

PengalamanHidup Lingkungan

/MISSING LISTWISE

/ANALYSIS Penampilan Fisik Konsep Diri Hubungan Dengan Orangtua
HubunganTeman Sebaya Harga Diri
PengalamanHidup Lingkungan

/PRINT INITIAL KMO EXTRACTION

/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)

/EXTRACTION PC

/ROTATION NOROTATE

/METHOD=CORRELATION.



LAMPIRAN 5
UJI FAKTOR ANALISIS

Factor Analysis

Notes		
Output Created		26-SEP-2024 01:43:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	FACTOR /VARIABLES Penampilan Fisik Konsep Diri Hubungan Dengan Orangtua Hubungan Teman Sebaya Harga Diri PengalamanHidup Lingkungan /MISSING LISTWISE /ANALYSIS Penampilan Fisik Konsep Diri Hubungan Dengan Orangtua Hubungan Teman Sebaya Harga Diri PengalamanHidup Lingkungan /PRINT INITIAL KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02

Elapsed Time		00:00:00.06
Maximum Required	Memory	7376 (7.203K) bytes

[Communalities

	Initial	Extraction
Penampilan Fisik	1.000	.576
Konsep Diri	1.000	.723
Hubungan Dengan Orang tua	1.000	.761
Hubungan Teman Sebaya	1.000	.407
Harga Diri	1.000	.809
Pengalaman Hidup	1.000	.466
Lingkungan	1.000	.437

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component 1
Penampilan Fisik	.759
Konsep Diri	.850
Hubungan Dengan Orang tua	.873
Hubungan Teman Sebaya	.638
Harga Diri	.899
Pengalaman Hidup	.683
Lingkungan	.661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 component extracted.



LAMPIRAN
SURAT PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TELADAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TELADAN

NSS : 304076306021 NDS : G14024001 NPSN : 10211708
JALAN SINGOSARI NO.03 PEMATANGSIANTAR 21111
TELP. (0622) 22210 – 23811 Fax. 22210 E-Mail: smateladanps@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 934/I05.4/SMA.21/PP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Teladan Pematangsiantar, menerangkan bahwa :

NO	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI
1	198600336	RIRIS SILALAHI	Ilmu Psikologi

Mahasiswa tersebut bahwa benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial " Tiktok " pada siswa SMA Teladan Pematang siantar

Yang telah dilaksanakan Pada Tanggal : **11 Nopember s/d 05 Desember 2023**

Surat keterangan ini kami perbuat berdasarkan Surat a.n Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat No. 2752/FPSI/01.10/xi/2023 Tanggal 11 November 2023

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Pematangsiantar, 25 Maret 2024

Kepala Sekolah,



SANGKOT SITOANG, S.Si., M.Pd.
NIP. 19681205 200604 1 003